

Implementasi Prinsip Ekonomi Para Produsen Anyaman Ketupat di Desa Joanyar

Ni Wayan Ayu Santi^{1*}, Luh Indrayani²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 8, 2023

Received in revised form

December 29, 2023 Article

Accepted December 29,

2023

Available online December

31, 2023

Kata Kunci:

Ekonomi, prinsip,
produsen.

Keywords:

Economic, principle,
producer.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi prinsip ekonomi para produsen anyaman ketupat di Desa Joanyar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada 15 orang informan utama untuk bertanya terkait implementasi prinsip ekonomi para produsen anyaman ketupat. Data dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa prinsip ekonomi yang telah diimplementasikan oleh para produsen anyaman ketupat diantaranya pengorbanan biaya dibutuhkan untuk mendapatkan sesuatu, berfikir rasional, pasar sebagai tempat terjadinya kegiatan ekonomi, dan perdagangan menguntungkan semua pihak. Pengimplementasikan prinsip ekonomi memberikan keuntungan atau hasil yang lebih banyak sehingga para produsen anyaman ketupat mampu menggunakan keuntungannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the implementation of economic principles for ketupat woven producers in Joanyar Village. The type of research used is descriptive qualitative research. This research uses data collection techniques in the form of observation and interviews. Observation activities include systematic recording of events, behavior, objects seen and other things needed to support the research being carried out. Interviews in this research were conducted with fifteen informants to ask questions regarding the implementation of economic principles by ketupat woven producers. Data was analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this research concluded that the economic principles that have been implemented by ketupat woven producers include sacrificing costs needed to get something, rational thinking, the market as a place for economic activities, and trade that benefits all parties. Implementing economic principles provides greater profits or results so that ketupat woven producers are able to use the profits to meet their daily needs.

* Corresponding author.

E-mail : ayu.santi@undiksha.ac.id (Ni Wayan Ayu Santi)

1. Pendahuluan

Produsen pada hakikatnya merupakan salah satu pelaku ekonomi yang berperan memproduksi atau menambah nilai guna suatu barang. Produsen memiliki kemampuan manajemen input atau factor produksi yang digunakan untuk menghasilkan output (barang/jasa) sesuai dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Cholidiyah & Mulyawisdawati, 2018). Produsen dalam suatu perekonomian memiliki peranan utama dalam hal menghasilkan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Pada dasarnya saat produsen melakukan kegiatan produksi maka produsen juga secara bersamaan melakukan kegiatan konsumsi. Konsumsi yang dilakukan produsen yaitu menggunakan faktor produksi. Faktor produksi sering dikenal dengan inputnya produksi. Faktor produksi merupakan segala hal yang digunakan oleh produsen dalam memproduksi barang atau jasa yang berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan keahlian (Suhada, Deksa Imam Rahmadani, Dessy Rambe, 2022). Pada masa pasca covid terjadi pemulihan produksi hal ini dijelaskan pada penelitian (Cugno et al., 2022) bahwa terdapat peran kemajuan teknologi dalam pemulihan produksi sesudah adanya pandemi Covid 19. Pada hakekatnya setiap produsen selalu mengupayakan yang terbaik dalam tingkat produksinya.

Pada dasarnya seorang produsen mampu menambah nilai guna suatu barang dengan manajemen input yang dimiliki. Saat produksi produsen diharapkan memperhatikan input serta kualitas outputnya. Hal tersebut karena setiap produsen berorientasi pada keuntungan seperti yang disampaikan oleh (Cholidiyah & Mulyawisdawati, 2018) pada artikelnya bahwa terkadang produsen terlalu fokus mencari keuntungan tanpa memperhatikan kualitas produk yang telah diproduksi. Berbeda halnya dengan yang terjadi di salah satu Desa di Kecamatan Seririt Buleleng, Desa Joanyar terdapat usaha anyaman ketupat yang dilakukan oleh para warga untuk mengisi kegiatan sehari-harinya. Desa Joanyar adalah desa yang berada di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng Provinsi Bali Indonesia. Desa Joanyar memiliki rata-rata ketinggian 65-meter dari permukaan laut. Desa Joanyar terdiri dari dua dusun yakni Banjar Dinas Kelodan dan Banjar Dinas Kajanan. Berdasarkan hasil observasi awal aktivitas di Desa Joanyar hampir sama dengan desa lainnya hanya saja sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian menjadi pekebun, buruh, pedagang, pegawai dan membuat anyaman ketupat.

Mata pencaharian yang menarik yakni membuat anyaman ketupat. Anyaman ketupat pada umumnya dibuat dari berbagai bahan salah satunya dari daun kelapa yang masih muda. Fenomena unik yang terjadi di Desa Joanyar yakni anyaman ketupat dibuat dari daun kelapa yang sudah tua berwarna kecoklatan. Proses pembuatan anyaman ketupat ini lebih lama daripada membuat anyaman ketupat dari daun kelapa muda. Berdasarkan hasil observasi awal, produsen anyaman ketupat kebanyakan bukan pemilik pohon kelapa atau tidak memiliki input secara mandiri namun mereka mampu membuat anyaman ketupat setiap hari. Di Desa Joanyar ini produk anyaman ketupat yang dihasilkan tersebut tetap mengutamakan kualitas produk hanya saja bahan yang digunakan dari daun kelapa yang sudah tua atau coklat. Oleh karena itu peneliti tertarik terkait prinsip ekonomi yang para produsen terapkan dalam hal produksi ketupat tersebut.

Pada dasarnya prinsip ekonomi merupakan pedoman pelaku ekonomi dalam melaksanakan kegiatan ekonominya. Ada sepuluh prinsip ekonomi menurut (Mankiw et al., 2014) yaitu pengorbanan biaya dibutuhkan untuk mendapatkan sesuatu, berfikir rasional, pasar sebagai tempat terjadinya kegiatan ekonomi, pemerintah memiliki kewenangan untuk meningkatkan faktor produksi, *trade-off* dan *opportunity cost*, standar hidup negara bergantung pada kemampuannya dalam memproduksi barang dan jasa, perdagangan menguntungkan semua pihak, harga akan meningkat jika pemerintah mencetak uang dalam jumlah yang banyak, masyarakat menghadapi *trade-off* antara inflasi dan pengangguran, dan setiap orang lebih tanggap kepada insentif. Selain itu pemaparan (Ziswan Suryosumunar & Aristisari, 2022) prinsip ekonomi diarahkan untuk memperoleh kesejahteraan. Prinsip ekonomi juga memiliki makna sederhana yaitu menggunakan input tertentu untuk memperoleh output maksimal dan atau menggunakan input minimal untuk memperoleh output tertentu. Namun pada kenyataannya, di Desa Joanyar terjadi fenomena unik yakni berdasarkan pemaparan di atas produsen anyaman ketupat tersebut menggunakan input minimal untuk memperoleh output maksimal. Fenomena unik inilah menjadi dasar penelitian kali ini, sehingga peneliti ingin mengetahui mendeskripsikan lebih detail terkait implementasi sepuluh prinsip ekonomi menurut (Mankiw et al., 2014) yang dilakukan oleh para produsen anyaman ketupat di Desa Joanyar.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif menurut (Creswell, 2016) merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat

digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain yang nanti dipaparkan secara deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah para produsen anyaman ketupat di Desa Joanyar, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali sedangkan objeknya adalah implementasi prinsip ekonomi. Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, contohnya informan tersebut dianggap paling tahu atau mengalami secara langsung terkait variabel dalam penelitian ini yakni berjumlah 15 orang. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018). Kegiatan dalam mereduksi data adalah kegiatan merangkum secara garis besar data yang sudah dipeoleh sehingga hasil penelitian menjadi jelas. Setelah itu dilakukan penyajian data. Data tersebut lalu dipaparkan ke dalam bentuk informasi sederhana terkait uraian tentang pengimplementasian prinsip ekonomi para produsen anyaman ketupat. Terakhir adalah penarikan kesimpulan guna memudahkan mengetahui secara garis besar hasil penelitian.

3. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Desa Joanyar yang terdiri dari dua dusun yaitu Banjar Dinas Kelodan dan Banjar Dinas Kajanan. Desa Joanyar terletak di jalan Tanguwisia-Banjar. Desa Joanyar termasuk wilayah Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penduduk Desa Joanyar ada yang tidak memiliki *skill* atau keahlian khusus atau pendidikan tinggi serta untuk mengisi hari pada masa tua sebagian besar membuat anyaman ketupat nasi yang unik. Unik dikarenakan bahan yang digunakan bukan janur melainkan daun kelapa yang sudah tua dikeringkan lalu direndam. Adapun proses dari pembuatan ketupat para produsen di Desa Joanyar diantaranya jika bahan baku yang digunakan adalah daun kelapa yang masih berwarna hijau tua makan harus dijemur terlebih dahulu, namun jika bahan bakunya dari daun kelapa yang sudah kering maka langsung direndam dalam semalam. Pada proses perendaman ini akan menyebabkan daun kelapa yang sudah kering (*danyuh*) tersebut akan akan lembut sehingga mudah untuk dianyam. Setelah dianyam menjadi ketupat, maka ketupat yang sudah jadi akan direndam kembali lalu dijemur agar tahan lama. Untuk proses ini gambar terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan utama diperoleh informasi terkait implementasi prinsip ekonomi para produsen anyaman ketupat di Desa Joanyar sebagai berikut. Prinsip pertama yang telah diimplementasikan yaitu pengorbanan biaya dibutuhkan untuk mendapatkan sesuatu. Produsen anyaman ketupat di Desa Joanyar sudah mengimplementasikan prinsip ekonomi ini dengan pernyataan dari salah satunya informan Putu Renasih yang mengatakan bahwa, "*nggih gek, saya beli daun kelapa yang sudah tua ini dan dipakai untuk membuat ketupat. Jadi bahan bakunya membeli karena saya tidak punya kebun*". Informan lainnya atas nama Ketut Mustan juga menambahkan pernyataan, "*saya membeli bahan baku ketupat ini dengan harga Rp 35.000-Rp40.000 per satu ikat besar*". Ada juga informan bernama Made Termi mengatakan, "*kalau saya tidak membeli bahan baku gek, tetapi saya mencari di kebun warga lainnya karena sudah tidak dipakai. Saya menghabiskan waktu seharian untuk mencari sendiri slepan atau daun kelapa yang sudah tua untuk digunakan sebagai ketupat ini*". Para produsen mengorbankan sesuatu untuk mendapatkan suatu hal lainnya, diantaranya mengorbankan waktu mereka untuk mencari bahan baku berupa *slepan* atau *danyuh* atau daun kelapa yang sudah tua dan tidak digunakan ke kebun warga, dan mengorbankan uang mereka untuk membeli bahan baku. Pengorbanan tersebut dilakukan untuk memproduksi anyaman ketupat yang menjadi aktivitas keseharian para informan. Para produsen anyaman ketupat di Desa Joanyar memiliki hal yang unik karena menganyam ketupat ini dilakukan oleh masyarakat yang sudah berumur di atas 35 tahun. Menganyam ketupat menjadi salah satu pekerjaan utama serta ada juga yang menjadikan pekerjaan sampingan. Semuanya tergantung pada situasi dan kondisi para produsen anyaman ketupat. Berdasarkan hal tersebut penerapan prinsip ekonomi telah dilaksanakan salah satunya mengorbankan sesuatu untuk mendapatkan hal lainnya yang dibutuhkan dalam melakukan produksi anyaman ketupat.

Prinsip kedua yang diimplementasikan yaitu berfikir rasional. Produsen anyaman ketupat juga sudah menerapkan salah satu prinsip ekonomi yaitu berfikir rasional dalam produksi anyaman ketupat. Berfikir rasional merupakan pengambilan keputusan menurut pikiran dan pertimbangan yang logis. Hasil tersebut diungkapkan melalui jawaban dari hasil wawancara dengan semua informan salah satu informan bernama Ketut Sadi mengatakan, "*tentu lebih murah menggunakan slepan atau daun kelapa yang lebih tua karena harganya lebih murah dari janur atau daun kelapa yang muda*". Pernyataan semua informan utama menyatakan bahwa informan menggunakan daun kelapa yang sudah tua (*slepan/danyuh*) agar lebih murah sehingga dapat memberikan keuntungan lebih banyak. Selain itu para informan juga ada yang rela

meluangkan waktunya untuk *nuduk* atau memungut *slepan/danyuh* di kebun warga lainnya yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan anyaman ketupat. Hal tersebut membuktikan bahwa para produsen tetap berfikir rasional dalam melakukan produksi anyaman ketupat. Para informan lain juga menyatakan bahwa apabila tidak ada bahan baku maka mereka akan membeli dengan harga yang menyesuaikan, yang penting tetap untung dan dapat melakukan produksi.

Prinsip ketiga yang diimplementasikan yaitu pasar sebagai tempat terjadinya kegiatan ekonomi. Pasar dalam ilmu ekonomi merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi ekonomi. Pasar tidak menunjuk pada lokasi atau tempat tertentu, karena pasar tidak mempunyai batas geografis. Berdasarkan hal tersebut pada produsen anyaman ketupat sudah terjadi pasar di rumahnya masing-masing. Penjualan dari produk yang dihasilkan berupa ketupat kering dijual kepada pengepul yang datang ke rumah produsen anyaman ketupat. Anyaman ketupat dijual dengan harga Rp60.000,00 sampai Rp65.000,00 per 200 *kelan* ketupat. Hal ini diperjelas oleh pernyataan semua informan, salah satunya Ketut Selani, "*anyaman ketupat ini dijual dengan harga menyesuaikan dengan Hari Raya Agama Hindu gek, mendekati Hari Raya maka semakin mahal. Harga jualnya Rp60.000,00 sampai Rp65.000,00 per 200 kelan ketupat. Saya langsung jual ke pengepul yang datang ke rumah saya karena sudah langganan gek.*" Berdasarkan hal tersebut memberikan gambaran bahwa transaksi jual beli telah dilakukan antara produsen anyaman ketupat dengan pembelinya di rumah masing-masing.

Prinsip keempat yang telah diimplementasikan yaitu perdagangan menguntungkan semua pihak. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan yang bernama Wayan Latri mengatakan bahwa. "*Membuat anyaman ketupat ini pekerjaan utama saya gek, bersyukur ada pembeli yang menjualnya kembali ke Denpasar sehingga saya untung, dia juga untung dengan menjual harga lebih tinggi ke Denpasar*" Hal senada juga dipaparkan oleh Nyoman Rena, "*menganyam ketupat ini memberikan saya kegiatan yang dapat dilakukan sehari-hari, sehingga dengan penjualannya saya dapat membeli beras gek atau memenuhi kebutuhan saya*". Kegiatan perdagangan ini menguntungkan semua pihak dikarenakan dengan adanya produsen anyaman ketupat di Desa Joanyar maka para pengepul juga diuntungkan. Produsen anyaman ketupat sudah yakin bahwa produk nya pasti terjual sedangkan pengepul juga diuntungkan dengan menjual produk dengan harga lebih mahal ke luar kabupaten Buleleng. Setiap produsen selalu berupaya mengimplementasikan prinsip ekonomi. Prinsip ekonomi memberikan pedoman kepada para produsen dalam melakukan kegiatan produksinya sehingga memberikan keuntungan yang optimal. Begitu pula yang terjadi pada produsen anyaman ketupat di Desa Joanyar. Pengimplementasian prinsip ekonomi telah dilaksanakan secara tidak langsung demi menciptakan produk anyaman ketupat yang berkualitas dan memiliki nilai jual tinggi.

Para produsen anyaman ketupat berupaya untuk segera mendapatkan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu ada kalanya para produsen langsung menjual ke pengepul setelah selesai mendapatkan 200 *kelan* ketupat tanpa harus menunggu menjadi lebih banyak lagi. Hal ini sejalan dengan (Ziswan Suryosumunar & Aristisari, 2022) yang menyatakan bahwa implementasi prinsip ekonomi kerakyatan merupakan roda perekonomian yang digerakan oleh rakyat dan untuk rakyat terutama usaha mikro. Selain itu produsen juga melakukan pengumpulan bahan baku agar tetap tersedia dalam jumlah banyak sehingga dapat melakukan pekerjaan menganyam dari pagi hingga malam hari sambil bercengkrama dengan anggota keluarga lainnya.

Kegiatan menganyam ketupat memberikan gambaran bahwa setiap produsen berupaya untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh diupayakan dengan pengimplementasian prinsip ekonomi. Pengimplementasian prinsip ekonomi para produsen anyaman ketupat ini memberikan keuntungan sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa prinsip ekonomi telah diterapkan salah satunya berupaya mendapatkan bahan baku yang lebih murah dengan cara mencari bahan baku ke kebun warga. Sudah diyakini bahwa bahan baku tersebut tidak digunakan oleh pemilik kebun sehingga mereka mendapatkan bahan baku secara gratis. Hanya saja hal tersebut tidak berlaku setiap kali produksi anyaman ketupat. Para produsen juga membeli bahan baku dengan upaya mendapatkan harga termurah sehingga hal tersebut memberikan gambaran bahwa setiap produsen berupaya menerapkan atau mengimplementasikan prinsip ekonomi guna mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Dewi et al., 2015) bahwa prinsip-prinsip ekonomi gerakan diterapkan dalam pengembangan rancangan sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah, cepat dan nyaman bagi pekerja. Pengimplementasian prinsip ekonomi memberikan gambaran nyata terkait cara produsen untuk mendapatkan hasil yang optimal. Sesuai dengan hasil pemaparan (Laibson, 2015) bahwa para pelaku ekonomi mencoba untuk memilih opsi terbaik yang mungkin dilakukan untuk mencapai tujuannya.

4. Simpulan dan saran

Pengimplementasian prinsip ekonomi pada para produsen anyaman ketupat telah dilaksanakan. Adapun prinsip ekonomi yang telah diimplementasikan diantaranya pengorbanan biaya dibutuhkan untuk mendapatkan sesuatu, berfikir rasional, pasar sebagai tempat terjadinya kegiatan ekonomi, dan perdagangan menguntungkan semua pihak. Pengimplementasian prinsip ekonomi yang para produsen anyaman ketupat di Desa Joanyar memberikan kita gambaran tentang banyaknya peluang usaha untuk dikerjakan sehingga memberikan manfaat secara ekonomi, seperti menambah penghasilan atau menjadi penghasilan utama. Pengimplementasikan prinsip ekonomi memberikan keuntungan atau hasil yang lebih banyak sehingga para produsen anyaman ketupat mampu menggunakan keuntungannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yakni diharapkan mampu mencari informan di daerah selain Desa Joanyar, Kecamatan Seririt sehingga mampu memberikan perbandingan lokasi yang berbeda terkait pengimplementasian prinsip ekonomi pada produsen anyaman ketupat.

Daftar Rujukan

- Cholidiyah, N., & Mulyawisdawati, R. A. (2018). Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi dan Karl Marx. *Nucl. Phys.*, 13(1), 69–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v5i2.6995>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendelatakan Metode kualitatif, kuantitatif dan Campuran*. Pustaka pelajar.
- Cugno, M., Castagnoli, R., Büchi, G., & Pini, M. (2022). Industry 4.0 and production recovery in the covid era. *Technovation*, 114(June 2021), 102443. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102443>
- Dewi, L. T., Sari, M. H. R. S. R., Dewi, C., & Ariyono, V. (2015). *Implementasi Prinsip Ekonomi Gerakan Untuk Pengaturan Tata Letak Fasilitas Kerja Pada Pemrosesan Batu Alam*. 14(2), 149–156.
- Laibson, D. and J. A. L. (2015). Principles of (Behavioral) Economics. *American Economic Review*, 105(5), 385–390. <https://doi.org/https://www.aeaweb.org/articles/pdf/doi/10.1257/aer.p20151047>
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salema Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Suhada, Deksa Imam Rahmadani, Dessy Rambe, M. M. A. F. P. F. H. S. S. S. W. (2022). Efektivitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Ziswan Suryosumunar, J. A., & Aristisari, M. A. (2022). Implementasi Prinsip Ekonomi Kerakyatan Dalam Pengelolaan Bandara Internasional Lombok. *Waisya: Jurnal Ekonomi Hindu*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/10.53977/jw.v1i2.707>